

NH MAYA



**Petunjuk Kebenaran Tuhan
Tahun 2012 Jilid 8
(Juni)**

Diterbitkan secara mandiri
melalui Nulisbuku.com

Petunjuk Kebenaran Tuhan Tahun 2012 Jilid 8 (Juni)

Oleh: *NH Maya*

Copyright © 2016 by *NH Maya*

Desain Sampul:

Ike Prahesti Puspitasari

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada anak-anakku tercinta, Ike Prahesti, Bagas Wira Buana, Bramantya Tri wirayudha, yang telah banyak membantu hingga proses penulisan ini menjadi kenyataan.

Terimakasih kepada kedua orang tuaku dan adik-adikku yang sangat aku hormati, atas segala dukungan, bantuan moril maupun material hingga bisa menjalani proses penulisan ini.

Terimakasih kepada seluruh raga terpilih yang dipergunakan penulis untuk membantu proses penulisan dan tak bisa disebutkan satu persatu. Mengucapkan terimakasih banyak atas segala pengorbanannya, atensinya sekaligus kontribusinya.

Terimakasih kepada seluruh teman dan sahabat yang ikut menginspirasi penulisan ini hingga banyak hal bisa terungkap dalam penulisan ini dan menjadi Kebenaran.

Semoga Tuhan memberikan KebaikanNYA kepada kita semua, senantiasa dalam LindunganNYA, berkah dan RahmatNYA di dunia dan di akhirat nanti

Salam damai

Ttd

NH. Maya

DAFTAR ISI

Ucapan Terima Kasih	003
Daftar Isi	004
Perjalanan Gaibku Tentang Kelompok Bersorban Yang Sering Melakukan Penertiban Dengan Mengatas Namakan Agama	006
Perjalanan Gaibku Dengan Cleopatra	015
Tentang Penyakit Kusta	021
Tentang Bumi Dan Alam Semesta Diciptakan Tuhan	027
Perjalanan Gaibku Dengan Ki Ageng Suryo Mataram Tentang Agama Kejawen	034
Perjalanan Gaibku Dengan Muhammad Tentang Kata-Kata Umpatan (Misuh) Yang Dijadikan Tradisi	045
Perjalanan Gaibku Dengan 'Leak' Di Bali	054
Perjalanan Gaibku Dengan Mikhael Gorbachev Dari Rusia	059
Perjalanan Gaibku Dengan Isa Tentang Orang Yang Pikun	067
Perjalanan Gaibku Tentang Manusia Yang Bersifat Srigala	074

Pertemuanku Dengan Abdurahman Wahid (Gus Dur) Dalam Raga Terpilih	080
Tentang Tradisi Melakukan Persembahan (Sedekah Bumi)	087
Perjalanan Gaibku Tentang Syekh Abdul Qodir Jaelani	094
Perjalanan Gaibku Tentang Paus Yohanes Paulus II	100
Perjalanan Gaibku Tentang Sunan Gunung Jati (Jaka Tingkir)	109
Perjalanan Gaibku Dalam Perang Palestina-Israel	119
Tentang Perampokan Bank	127
Perjalanan Gaibku Dengan Singo Edan	134
Perjalanan Gaibku Tentang Borobudur	142
Perjalanan Gaibku Di Kalimantan	149
Perjalanan Gaibku Tentang Dayang Sumbi (Anggraeni) Dari Subang	158
Tentang Artis Cilik	167
Perjalanan Gaibku Dengan Imam Samudra	176
Tentang Penulis	182

**PERJALANAN GAIBKU TENTANG KELOMPOK
BERSORBAN YANG SERING MELAKUKAN
PENERTIBAN DENGAN MENGATAS NAMAKAN
AGAMA**



Malam yang hening, Malaikat Jibril mengajakku melakukan perjalanan gaib. Aku berada di dalam hutan tropis tapi aku tak tahu dimana lokasi hutan itu.

Aku seperti bersama beberapa pria berpakaian polisi dan seorang komandan berpakaian jubah hitam menunggang kuda. Seorang prajurit di sebelahku menarik tanganku agar aku duduk dan bersandar di balik semak-semak, sepertinya pasukan itu sedang melakukan penyerangan. Aku menurut saja dan terdiam.

Kupandangi keadaan, aku memakai pakaian serdadu lengkap dengan senjata di tanganku. Aku masih bingung hendak kuapakan senjata itu karena aku sendiri tak pernah menggunakan senjata api.

Tiba-tiba semua bergerak merangsek ke target yang dituju, aku mengikut saja saat mereka maju dan kembali bersembunyi di sebuah gundukan tanah penuh rumput, kembali seorang prajurit menarik tanganku agar tiarap.

Aku cuma mengikuti saja meski tak mengerti. kuikuti arah pandangan mereka yang tertuju pada beberapa orang yang nampaknya sedang melakukan latihan bela diri, semuanya berpakaian hitam-hitam.

Seorang prajurit berteriak keras, "Angkat tangan, kalian sudah dikepung!".

Dalam sekejap aku sudah berada di antara orang-orang yang tadi melakukan latihan bela diri. Seluruhnya langsung diborgol. Aku hanya terpaku saja karena aku juga tidak tahu cara memborgol orang. Komandan yang tadi menunggang kuda meminta seseorang yang berada dalam gubuk untuk keluar. Muncul seorang pria dengan gamis dan bersorban keluar dari gubuk itu sambil mengangkat tangannya.

" Apa yang telah kamu lakukan di tempat ini?" tanya komandan kepada pria bersorban itu.

" Aku akan mendirikan negara Islam" jawabnya tegas.

Komandan itu berteriak padaku," Dio, bawa dia!"

" Oh namaku jadi Dio sekarang" pikirku geli.

Tapi aku segera menggandeng pria bersorban itu dan tangannya terikat menuju ke sebuah kendaraan serdadu yang diparkir hampir keluar dari hutan. Saat aku duduk dalam mobil, pria bersorban itu berusaha menyerangku hingga seorang prajurit berdiri dan menghantamkan gagang senjatanya ke wajah pria itu hingga terjengkang dan mukanya berdarah.

" Tetap waspada!" teriak prajurit itu padaku setengah membentak.

Aku terkesiap merasa bersalah karena aku sendiri sibuk memperhatikan wajah pria bersorban di sebelahku yang mirip sekali dengan pria yang menjadi ketua FPI. Sampailah kami di sebuah markas polisi yang berupa rumah bambu, aku mendudukkannya pada sebuah kursi kayu.

Seorang yang mungkin komandan juga menginterogasi pria bersorban itu, " Apa yang kamu perbuat di hutan itu bersama orang-orangmu?" .

Pria bersorban itu bicara," Ijinkan saya sholat dulu, nanti saya jelaskan!".

" Dio, bawa dia ke bilik, biarkan dia sholat dan awasi dia!" perintah komandan itu kepadaku.

Aku yang bernama Dio, membiarkan pria bersorban itu sholat, saat dia melakukan gerakan sujud, aku melihat gamis

dibagian pantatnya seperti mengeluarkan darah hitam menggumpal.

"Lo pantatnya kenapa?" tanyaku dalam hati.

Malaikat Jibril yang mendampingiku menjelaskan," Pria itu HOMO, dia sering melakukan hubungan seksual melalui pantat karena dia menjadi perempuannya".

Aku terdiam merasakan jijik. Selesai sholat pria itu kembali kugiring ke kursi dimana dirinya harus diinterogasi. Pikiranku berkecamuk tak menentu saat komandan itu memintaku menjauh tapi tetap berada dalam ruang itu.

Sekilas aku bisa mendengar percakapan mereka berdua, komandan itu berkata pada pria bersorban itu," Baiklah, tugasmu sekarang membantu polisi, kamu dan orang-orangmu akan ditunjukkan nanti apa saja yang menjadi tugas kalian untuk mencegah kerusuhan yang dilakukan rakyat. Orang tidak akan macam-macam kalau yang melakukan pencegahan itu adalah orang-orang seperti kalian. Kamu akan diberikan tempat semacam pondok sebagai tempat tinggalmu sekaligus untuk mengelabui bahwa kamu hanyalah seorang ustad atau guru mengaji. Seluruh operasionalmu akan dibiayai tapi semua aksimu tidak menjadi tanggung jawab kami. Kamu dan orang-orangmu ingin menertibkan orang dengan cara-cara Islami jadi lakukanlah sendiri dan kami akan membantumu".

Pria bersorban itu berpikir dan berkata," Tapi saya tidak punya cara untuk mengetahui apa saja yang harus aku kerjakan, kami tak punya teknologi".

Komandan itu berkata," Kami yang akan memberitahu, karena kami punya organisasi internal yang bisa memantau apapun yang bisa menimbulkan kekacauan dan kerusuhan, nanti akan ada kurir atau utusan yang bertugas memberitahukanmu".

Sepertinya percakapan itu mencapai kesepakatan. Tapi yang aku tak habis pikir mereka kemudian melakukan hubungan seksual sesama jenis. Dan aku menjadi pusing sekali dan terasa mau muntah melihatnya. Sementara aku meminta kepada Jibril untuk menghentikan perjalanan gaibku

Di sesi perjalanan gaib yang lain, tiba-tiba aku diperintah komandanku untuk menyerahkan setumpuk uang kepada pria bersorban yang dimaksud dan itu artinya aku harus menuju ke sebuah pondok pesantren di mana pria itu berada. Sebuah pondok yang dipenuhi anak-anak kecil dan sedang belajar mengaji.

Aku melepas sepatu larasku dan menghampiri mereka. "Kak Dio!" panggil anak-anak itu seperti sudah mengenalku, aku memeluk mereka haru.

Kutinggalkan anak-anak itu menuju ruang dimana pria bersorban itu berada. Kuketuk pintu dan suara pria memintaku masuk.

"Saya diminta menyerahkan ini untuk bapak, silahkan dibaca dulu, komandan meminta saya untuk menunggu jawabannya!" pintaku seperti aku sudah tahu benar apa yang harus kukatakan.

"Ya silahkan duduk dulu" suruh pria bersorban itu padaku dan aku duduk menepi dekat tembok.

Entah apa yang membuatku penasaran hingga aku bertanya kepada pria bersorban itu, "Bapak ini sebenarnya orang mana? Kenapa bapak ingin mendirikan negara Islam sedangkan anda tahu negeri kami sangat beragam. Kami berbeda etnis, berbeda keyakinan, berbeda suku, bahasa dan banyak lagi perbedaan di negeri kami yang tidak hanya Islam. Dan saya melihat kelompok bapak dalam menjalankan aksinya sepertiya dipenuhi dengan kekerasan, baik itu